

**PERANAN MAHASISWA PPL PRODI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS IAIN  
BENGKULU DALAM MENINGKATAN NILAI-NILAI  
KEAGAMAAN DI SMA PANCASILA  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Leppe Pirmansyah**

NIM. 1316210636

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2018 M / 1439 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal: Skripsi Sdr. Leppe Pirmansyah  
NIM : 1316210636

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamua'laikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Leppe Pirmansyah  
NIM : 1316210636  
Judul : Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kegamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum.*  
*Wr.Wb*

Bengkulu, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Bakhtiar, M.Pd**  
NIP. 195508081986051005

**Dayun Riadi, M.Ag**  
NIP. 197207072006041002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan**

**Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam**

**Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu”**

disusun oleh: **Leppe Pirmansyah, NIM. 1316210636**, telah dipertahankan di

depan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari

Kamis tanggal 22 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua

**Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag**  
 NIP. 19600525 198703 1 003

Sekretaris

**Abdul Aziz M., M.Pd**  
 NIP. 198504292015031007

Penguji I

**Eva Dewi, M.Ag**  
 NIP. 197505172003122003

Pengujian II

**Dayun Riadi, M.Ag**  
 NIP. 196802051997031002

Bengkulu, Februari, 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005

## MOTTO

Sesuatu Akan Menjadi Kebanggaan,  
 Jika Sesuatu Itu Dikerjakan  
 Dan Bukan Hanya Dipikirkan.  
 Sebuah Cita-Cita Akan Menjadi Kesuksesan,  
 Jika Kita Awali Dengan Bekerja Untuk Mencapainya  
 Bukan Hanya Menjadi Impian.

(Leppe Pirmansyah)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ  
 فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan  
 Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Suatu Urusan)  
 Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh (Urusan) Yang Lain.  
 (QS. Al- Insyarah:6-8)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :

- ❖ Orang tua ku Ayahanda (Imri) dan Ibunda (Megawati) tercinta yang telah membesarkanku, memberikan motivasi, semangat, mengajarkanku arti kesabaran dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta doa untukku selama ini, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua.
- ❖ Orang tua angkat Ayahanda (Witirman) dan Ibunda (Hotmawati) memberikan motivasi dan bimbingan kepada selama perjuangan ini.
- ❖ Adik-adikku (Yekp Erfansyah, Memo Fathir Al-Farizi) Meskipun selalu berbuat kesalahan dan membuat aku emosi, tetapi tak lupa untuk selalu memberikan Semangat, doa dan dukungannya untuk keberhasilan ini.
- ❖ Terimakasih tak terhingga untuk pengurus masjid Al-Mabrur Jl. Rinjani Rt. 10 Kota Bengkulu.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PAI terkhusus angkatan 2013 yang telah memberi dan berbagi ilmu selama belajar kalian semua istimewa dan luar biasa.
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamater yang telah menempahku.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

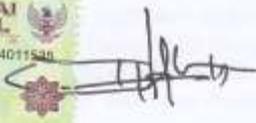
Nama : **Leppe Pirmansyah**  
Nomor Induk Mahasiswa : 1316210636  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmuan.

Demikianlah, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, .....<sup>Februari</sup>.....2018  
Saya Yang Menyatakan



  
**LEPPE PIRMANSYAH**  
NIM.1316210636

## ABSTRAK

Leppe Pirmansyah, NIM. 1316210636. **“Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu”**, Skripsi: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1.Drs. Bakhtiar, M.Pd, 2. Dayun Riyadi, M.Ag

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi dari tugas PPL mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam membentuk siswa yang ada disekolah. Permasalahan bagaimana Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) di mana penelitian ini terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan untuk memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan data yang dilakukan, tentang peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan nilai-nilai keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu disimpulkan dalam peningkatan nilai-nilai keagamaan siswa di SMA Pancasila.

Kesimpulan hasil penelitian peran Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dalam msebagai teladan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sudah cukup baik, dalam memotivasi mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu masi terasa kurang baik, sedangkan sebagai fasilitator mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sudah cukup baik, dalam mengkatkan nilai-nilai agama meliputi nilai ibadah, nilai akhlak, nilai illahiyah dan nilai insyanyiah sudah cukup walaupun masi ada kekurangan.

**Kata Kunci: Peranan Mahasiswa, Nilai-nilai Keagamaan Siswa.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada tercapainya hasil yang semaksimal mungkin, dan dalam hal ini penulis juga banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil serta saran – saran yang tak ternilai sehingga pengajuan judul ini terarah dan diselesaikan.

Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih dan hormat peneliti yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pasilitas untuk menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis

3. Drs. Bakhtiar, M.Pd selaku pembimbing satu dalam penulisan Skripsi ini, yang telah bersungguh-sungguh, dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan Skripsi.
4. Dayun Riadi, M.Ag selaku pembimbing kedua dalam penulisan Skripsi ini yang dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepala sekolah, dewan guru, staf dan siswa SMA Pancasila Bengkulu yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Semoga jasa baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Bengkulu, ..... 2018  
Penulis

**Leppe Pirmansyah**  
NIM. 1316210636

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HAHALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Pembatasan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Konsep Peranan .....	8
2. Konsep Praktek Pengalaman Lapangan .....	10
3. Konsep Nilai-Nilai Keagamaan .....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	48
C. Kerangka Berfikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Sumber Data .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Uji Keabsahan Data .....	53

F. Teknik Analisa Data .....	54
------------------------------	----

#### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan .....	77

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Guru dan Staf .....	56
Tabel 2 Jumlah Siswa .....	57
Tabel 3 Fasilitas Sekolah .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Tarbiyah dan Tadris (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) IAIN semester VII untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Mencakup latihan mengajar secara terbimbing, terpadu, maupun tugas – tugas keguruan dan kependidikan lain untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan.

Program pengalaman lapangan yang dilaksanakan mahasiswa di sekolah sebenarnya bukan kegiatan pengabdian pada sekolah yang bersangkutan, tapi PPL adalah kegiatan kependidikan untuk meningkatkan dan memperdalam ketrampilan mahasiswa yang terkait dengan praktik mengajar dan praktik persekolahan. Dengan demikian kegiatan PPL harus lebih menekankan ketrampilan mahasiswa dalam bidang keguruan, baik itu kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan manajemen sekolah lainnya.

Dalam proses Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini IAIN Bengkulu bekerja sama dengan sekolah – sekolah yang berada di dalam Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaannya mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari IAIN, Koordinator PPL dan Guru Pamong yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah dengan dasar kesesuaian mata pelajaran dan pengalaman mengajar. Sehingga diharapkan melalui Program

Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa mampu membentuk sepuluh kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru yang profesional.

Dalam Undang-Undang Dosen dan guru (UUDG) dan PP No. 19/2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi pedagogik, 3) kompetensi profesional dan, 4) kompetensi sosial.<sup>1</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan keterbiasaan berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan para siswa dan lingkungan sekolah, diharapkan dapat terbentuk suatu kedekatan intrapersonal sehingga berakhir dengan adanya penerimaan status sosial. Status masih dianggap sebagai suatu tolak ukur tingkat keberadaan dan keberhasilan seseorang. Dengan memiliki status seseorang dapat diterima dikehidupan sosial. Anggapan bahwa guru adalah status yang sangat mulia dan guru yang berkonotasi *digugu dan ditiru* memberikan tempat tersendiri bagi para mahasiswa peserta PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

Untuk itu, diharapkan setelah terjun langsung kelapangan, mahasiswa mendapatkan pengalaman mengenai cara mengajar yang profesional, pelaksanaan program yang direncanakan, dan cara berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekolah. Sehingga secara psikologis, kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) ini sangat berpengaruh positif terhadap

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 200 tentang Standar Nasional Pendidikan,

pembentukan sikap, kepribadian, moral dan karakter maupun etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

Guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam membina kepribadian siswa. Guru tidak sekedar menuangkan ilmu ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan apalagi agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dsan asusila, mana perbuatan moral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti guru berikan ketika ada di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru harus mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Dengan demikian Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih siswa sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam. Dalam hal ini dapat ditempuh melalui bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Atau dengan kata lain pendidikan Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah

selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu beribadah hanya kepada-Nya. Inilah yang disebut sebagai tujuan akhir Pendidikan Islam. Adapun tujuan khusus adalah tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan pada tiga potensi anak didik, yaitu *aqliyah*, *jismiyah*, dan *khuluqiyah* secara selaras, serasi, dan seimbang.<sup>2</sup>

Penanaman nilai-nilai agama memerlukan dorongan dan ransangan yang kuat dari orang sekitarnya. Melalui penanaman nilai-nilai agama, anak-anak dapat diarahkan dalam membentuk pribadi yang lebih baik dalam menggapai minat dan cita-cita. Cara mendidik anak diusia dini harus sesuai dengan kepribadian dan psikolog sang anak. Dengan demikian diperlukan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dengan ilmu agama yang kuat, agar segala aktifitas sang anak dapat di pantau dan bisa diarahkan. Serta sang anak dapat bercermin dan menjadikan sang pendidik sebagai tauladannya.

Dengan demikian, Tugas guru agama Islam itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Samsul Nizar juga mengungkapkan bahwa mendidik merupakan rangkaian mengajar, memberi dorongan, memuji,

---

<sup>2</sup> Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, STAIN Po PRESS, 2007) h.37-38

menghukum, memberi contoh, membiasakan.<sup>3</sup> Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan siswa diketahui bahwa siswa yang bersekolah di SMA Pancasila memiliki latar belakang yang berbeda dalam memilih masuk bersekolah di SMA Pancasila ada yang berdasarkan keinginan diri sendiri, keinginan orangtua siswa sehingga menghasilkan nilai dan karakter yang berbeda-beda pas siswa. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih judul **“Peranan mahasiswa PPL Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam meningkatkan Nilai – nilai Kegamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan nilai ibadah dan nilai Akhlak di SMA Pancasila Bengkulu.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris dalam

---

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 72

meningkatkan nilai – nilai keagamaan di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu ?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adapun yang dimaksud dengan peranan mahasiswa PPL dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melaksanakan praktek latihan mengajar dengan kepribadian calon pendidik memiliki sikap, tugas dan kewajiban :
  - a. Motivator
  - b. Teladan
  - c. Mediator dan Fasilitator
2. Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan dalam penelitian ini adalah, nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama, yang terdiri terdiri dari :
  - a. Nilai ibadah
  - b. Nilai akhlak

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah ada peranan mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris dalam meningkatkan nilai – nilai keagamaan di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk peneliti sebagai tugas akhir syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.
  - b. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan pada sekolah SMA Pesantren Pancasila Bengkulu.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan manfaat program PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu terhadap nilai-nilai keagamaan.
  - d. Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi program PPL dalam memberikan pengarah dorongan kepada mahasiswa PPL.
  - b. Sebagai masukan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan mutu dalam usaha meningkatkan kualitas mahasiswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Peranan

###### a. Pengertian Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>4</sup>

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya didalam msyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan

---

<sup>4</sup> W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal. 870.

kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara terminology, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya. Pengertian peranan diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat mengurangi perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Menurut James A.F Stoner dan R. Etward Freement dalam buku soekanto peran adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu bank yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajiannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi.

---

<sup>5</sup> Dwi Narwoko dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2011), H. 158-159

<sup>6</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2009), H. 213

## b. Ruang Lingkup Peranan

Levison dalam Soekanto mengatakan Ada tiga ruang lingkup peranan yaitu :<sup>7</sup>

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Yaitu suatu peran yang berupa peraturan-peraturan yang tersusun dan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan konsep yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur terhadap masyarakat. Peranan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses yang dimulai dengan pembangunan masyarakat yang dapat dilakukan dengan melalui jalur pemerintah atau organisasi-organisasi luar.

## 2. Konsep Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

### a. Pengertian PPL

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>8</sup> Sedangkan dalam pedoman pengalaman lapangan (PPL) Pendidikan II Fakultas

---

<sup>7</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2009), H. 213

<sup>8</sup> Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 892

Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu disebutkan program pengalaman lapangan kependidikan merupakan kegiatan intra kurikuler dan realisasi serta pelaksanaan komponen program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa/ calon guru/ pendidik, yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya di luar yang dilaksanakan secara terbimbing dan terpadu guna memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan dengan berbagai kompetensi tertentu demi menunjang profesi kependidikan tersebut.<sup>9</sup> Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa praktik merupakan suatu pelaksanaan dari teori dalam keadaan nyata.

Pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Pengalaman lapangan berorientasi pada :<sup>10</sup>

- 1) berorientasi pada kompetisi,
- 2) Terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional siswa calon guru atau tenaga kependidikan lainnya,
- 3) Dilaksanakan, dikelola dan ditata secara terbimbing dan terpadu

---

<sup>9</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris. *Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan II*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), h. 1

<sup>10</sup> Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 171

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 dan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VI pasal 3 telah menegaskan tentang kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial. Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice training* maupun *inservice training*. salah satu bentuk *preservice training* calon guru tersebut adalah melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *micro teaching* atau pengajaran mikro (Tim Penyusun Buku Panduan Pengajaran mikro UNY, 2011: 1).

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 171-172

Mata kuliah PPL mempunyai sasaran masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung pembelajaran. PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar di dalam kelas (yang bersifat akademik) maupun latihan mengajar di luar kelas (yang bersifat non akademik). Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dilaksanakan oleh pekerja guru atau tenaga kependidikan yang lain. PPL dapat memberikan pengalaman bagi mereka baik dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah maupun lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi menjadi guru salah satunya dibentuk melalui program PPL.

b. Tujuan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Tujuan Program Pengalaman Lapangan adalah untuk melatih mahasiswa calon guru dalam profesi kependidikan lainnya sehingga

mereka mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan dengan segala aspeknya.<sup>12</sup>

c. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>13</sup>

Selain itu mahasiswa PPL sebagai calon guru atau pengganti guru dalam pelajaran di kelas harus memiliki fungsi guru sebagai mana diketahui. Adapun fungsi guru sebagai berikut:

1) Guru sebagai Fasilitator

Pendekatan belajar aktif (active learning) telah menuntut perubahan peran guru yang tadinya pengajar beralih peran menjadi fasilitator. Guru sebagai fasilitator mendorong anak menemukan makna sendiri melalui pemecahan masalah secara riil agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Sebagai fasilitator, guru harus mengembangkan pembelajaran aktif. Pembelajaran seperti ini akan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

---

<sup>12</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris. *Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan II*, h. 1

<sup>13</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris. *Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan II*, h. 1-2

sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Kedudukan guru juga ditentukan oleh fakta bahwa ia orang dewasa. Dalam masyarakat kita orang yang lebih tua harus dihormati. Oleh sebab itu guru lebih tua dari pada muridnya maka berdasarkan usianya ia mempunyai kedudukan yang harus dihormati, apalagi kedudukan guru juga dipandang sebagai pengganti orang tua.<sup>14</sup>

Guru sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampuh untuk di transfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan di ajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar pendidikan.<sup>15</sup>

## 2) Guru sebagai Motivator

Motivator dapat diartikan sebagai daya pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Menurut kebanyakan definisi Ngilim Purwanto dalam Burnai, motivasi mengandung tiga komponen, yaitu:

---

<sup>14</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara) hal, 92.

<sup>15</sup> Suparlan, *Menjadi guru efektif*, h.28.

menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- a) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reiorce*) intensitas, arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

### 3) Guru sebagai Pemacu Belajar

Belajar adalah kewajiban peserta didik. Akan tetapi, tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran yang sama untuk belajar. Terkadang ada yang bersikap santai dalam belajar dan ada pula yang belajar apabila memang ada tugas dari guru saja sehingga hasil belajarnya berada dibawah kemampuan yang sebenarnya ia miliki. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan, peserta didik harus dipacu semangat belajarnya agar potensi yang dimiliki dapat tergali secara optimal.

#### 4) Guru sebagai Perekayasa Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang ada pada diri individu berkenaan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan belajar dapat dipandang dari dua sudut, yaitu sudut peserta didik dan sudut gurunya. dari sudut peserta didik, kegiatan belajar merupakan aktivitas belajar untuk mencapai kompetensi. Dari sudut guru, belajar merupakan usaha atau merekayasa lingkungan untuk mendorong peserta didik agar melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, belajar berkaitan erat dengan usaha atau rekayasa pembelajarkan peserta didik.

Rekayasa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menerapkan kaidah-kaidah ilmu pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar belajar. Penerapannya mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Jadi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai perekayasa pembelajaran ialah mampu menyusun desain pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran disusun dengan memanfaatkan berbagai macam sumber dan media agar peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

#### 5) Guru sebagai Pemberi Inspirasi (Teladan)

Menurut Dion dalam Barnawi Insfirasi adalah upaya memberikan stimulus bagi peserta didik agar termotivasi dan menimbulkan kemauan yang baru. Guru yang mampu

mempengaruhi dan mengubah jalan hidup para peserta didiknya untuk menjadi lebih baik disebut sebagai guru inspiratif. Guru inspiratif ialah guru yang mampu memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengubah jalan hidupnya menjadi lebih baik. Guru inspiratif tidak perlu memberi perintah, tetapi menyentuh pikiran dan emosinya akan terpanggil untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.<sup>16</sup>

#### 6) Guru sebagai Pendidik

Guru lebih banyak menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama.

Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun diluar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung yang dikenal dengan *hiddencurriculum*. Sikap dan perilaku guru menjadi ‘bahan ajar’ yang secara langsung dan yang ditiru oleh muridnya.

---

<sup>16</sup> Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.2011). h.29.

Guru sebagai pendidik yakni setiap guru secara otomatis adalah sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.<sup>17</sup>

7) Guru sebagai Pembimbing

Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan arahan dan pembinaan karir siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

8) Guru sebagai Pelatih

Guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Dalam aspek ini, guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktekkan berbagai jenis ketrampilan yang mereka butuhkan.

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan pertama (Jakarta: Kencana, 2013) hal, 33.

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenali sebagai EMASLIM, (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan facilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro dikelas peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.<sup>18</sup>

9) Guru sebagai Administrator

Bahwa setiap guru akan dihadapkan pada bagian tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

10) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Bahwa guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun diluar pendidikan.

d. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa calon guru. Mata kuliah PPL terbagi menjadi 2 yaitu mata kuliah PPL I yang disebut dengan *micro teaching* dan PPL II.

---

<sup>18</sup>Suparlan, *Menjadi guru efektif*, hal, 31-32.

*Micro teaching* berasal dari dua kata yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas, sempit, dan *teaching* yang berarti mengajar. Menurut J. Coover dan D.W Allen, yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa “Pengajaran mikro (*micro teaching*) adalah studi tentang suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa tertentu, yakni empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak tiga sampai sepuluh orang”<sup>19</sup>

Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu-persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Pengajaran mikro merupakan bagian integral dari mata kuliah praktik pengalaman lapangan dilaksanakan di kampus dengan model *peerteaching*. Untuk mendapatkan bekal yang memadai sebagai calon guru diharapkan menguasai berbagai kompetensi, baik melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi calon guru adalah melalui pembentukan kemampuan

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 145

mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan pengajaran mikro (*micro teaching*). “Pengajaran mikro adalah pengajaran yang menempatkan guru dalam suatu lingkungan kelas simulasi, dimana guru mengajar satu konsep atau satu keterampilan saja, menggunakan satu keterampilan mengajar dan siswa dalam jumlah kecil serta dalam waktu yang pendek”.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaannya, pengajaran mikro mencakup kegiatan orientasi, observasi pembelajaran di sekolah atau di lembaga yang akan dipakai untuk PPL, serta praktik mengajar dengan model *peerteaching*.

Diterapkannya model *peerteaching* ini dipandang paling fleksibel dilaksanakan sebelum mahasiswa melakukan *realteaching* dalam kegiatan PPL di sekolah. Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dapat berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar, dengan kompetensi materi, peserta didik, maupun waktu yang dipresentasikan dibatasi (dimikrokan). Pengajaran mikro juga sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, dan lain-lain. Praktik mengajar mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 151

sebagai prasyarat untuk mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah atau lembaga.

Tujuan khusus pengajaran mikro adalah setelah calon guru mengalami latihan ini maka diharapkan:

- a) Dapat menganalisis tingkah laku mengajar kawan-kawannya dan diri sendiri.
- b) Dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar.
- c) Dapat mempraktekan berbagai teknik mengajar dengan benar dan tepat.
- d) Dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, produktif dan efisien.
- e) Dapat bersikap profesional keguruan Ahmad Sabrani Pengajaran mikro yang dilatihkan secara intensif memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam hal-hal sebagai berikut:
  - (1) Mahasiswa semakin peka terhadap fenomena yang telah terjadi di dalam proses pembelajaran ketika mereka menjadi kolaborator.
  - (2) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik mengajar sekolah atau lembaga.
  - (3) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensi dalam mengajar.

(4) Mahasiswa menjadi semakin mengetahui profil guru atau lembaga kependidikan sehingga ia dapat berpenampilan sebagaimana guru atau lembaga kependidikan.

Praktik pengajaran mikro berusaha mengkondisikan mahasiswa calon guru memiliki profil dan penampilan yang mencerminkan empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Profil dan penampilan yang mencerminkan empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Banyaknya latihan/praktik bagi setiap mahasiswa enam sampai sepuluh kali. Banyaknya latihan/praktik bagi setiap mahasiswa enam sampai sepuluh kali dengan memperhatikan tingkat pencapaian kompetensi yang dikuasai mahasiswa. Pengajaran mikro ini dilakukan di kampus dan dibatasi dalam beberapa aspek, diantaranya jumlah siswa 10-15, alokasi waktu 15 menit, dan kompetensi pengetahuan, materi, sikap mahasiswa dalam mengajar. Diharapkan dengan adanya praktik *micro teaching* ini mahasiswa tidak canggung dan malu dalam menghadapi siswa di kelas dan mahasiswa praktikan dapat mempersiapkan dirinya baik mulai dari rencana pembelajaran, materi, metode, media serta alat evaluasi yang akan digunakan dalam mengajar.

Dari uraian di atas, secara ringkas dapat dikatakan bahwa pengajaran mikro sebagai suatu usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pengajaran mikro memiliki implikasi yang cukup luas,

baik terhadap ilmu kependidikan sendiri, maupun terhadap profesi guru dan sistem pendidikan guru, dan telah dirintis penggunaannya pada beberapa lembaga pendidikan di negara kita

### 3. Konsep Nilai-nilai Kegamaan

#### a. Nilai-Nilai Kegamaan

##### 1) Pengertian Nilai-Nilai Kegamaan

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.<sup>21</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia. Maka pendidikan Islam berperan dalam penyusunan suatu sistem pendidikan nasional

---

<sup>21</sup>Chabib Toha, dkk, 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 61.

yang baru, nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan Islam adalah:

- a) Nilai historis, pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar dalam kesinambungan hidup bangsa, di dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam perjuangan bangsa Indonesia, pada saat terdapat invasi dari negara barat pendidikan Islam tetap survive sampai saat ini
- b) Nilai religius, pendidikan Islam dalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai Islam sebagai salah satu nilai religius masyarakat Indonesia; dan
- c) Nilai moral, pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam, sebagai contoh sekolah madrasah, pesantren, merupakan pusat pendidikan dan juga merupakan benteng bagi moral bagi mayoritas bangsa Indonesia.<sup>22</sup>

Penjabaran nilai-nilai Islam diwujudkan dalam bentuk norma hukum, kenegaraan, dan moral yang dibingkai dalam aspek ibadah dan akhlak. Sedangkan realisasinya dikaitkan dengan perilaku setiap individu dalam hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungannya dengan manusia (*hablum minannas*).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Chabib Thoha, dkk, 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 78

<sup>23</sup>Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPIUMG. h. 48.

## 2) Macam-Macam Nilai

### a) Nilai Ibadah

Tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dalam pengertian yang komprehensif menurut Syaikh Al-Islam Ibnu Taimiyah adalah sebuah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang dhahir (nyata). Berdasarkan pelaksanaannya ibadah dapat dikalsifikasikan menjadi tiga macam yaitu :

#### 1) Ibadah Secara Umum (ghairu mahdhah)

Ibadah umum atau ghairu mahdhah adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya; belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.

Prinsip-prinsip dalam ibadah ini, ada empat yaitu:

- a. Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan. Selama tidak diharamkan oleh Allah, maka boleh melakukan ibadah ini.
- b. Tata laksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah bid'ah, atau jika ada yang menyebutnya, segala

hal yang tidak dikerjakan rasul bid'ah, maka bid'ahnya disebut bid'ah hasanah, sedangkan dalam ibadah mahdhah disebut bid'ah dhalalah.

- c. Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau madharatnya, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, dan madharat, maka tidak boleh dilaksanakan.
- d. Azasnya “Manfaat”, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.

Jadi, ibadah secara umum ini termasuk fardhu kifayah dan sebagian yang hukum asalnya mubah. Ibadah umum sangat luas yang mencakupi atau merangkumi seluruh pekara yang berkaitan kehidupan manusia. Akan tetapi jika bertemu adanya nash yang mengharamkannya, misalnya ada dalil yang melarang mengucapkan dzikir dengan lisan di dalam tandan atau WC, maka ia haram mengucapkannya selama berada di dalamnya. Selain itu selama dalil umum yang memayungi keharusan ibadah sunah tersebut dan tidak ada pula dalil pengharaman bentuk dan cara pelaksanaannya, maka dibenarkan untuk mengamalkannya.

## 2) Ibadah Secara Khusus (mahdhah)

Ibadah khusus atau mahdhah adalah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah misalnya adalah Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat dan Haji.

Ibadah dalam bentuk ini juga memiliki prinsip seperti ibadah secara umum tadi dan prinsip ini lebih bersifat mengikat prinsip tersebut terdiri dari empat yaitu:

- a. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Quran maupun al-Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya. Haram kita melakukan ibadah ini selama tidak ada perintah.
- b. Tatacaranya harus berpola kepada contoh Rasul saw
- c. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut hikmah tasyri, shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdhah lainnya. keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.

d. Azasnya “taat”, yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.

Jadi , jenis dari ibadah ini keberadaannya harus berdasarkan sumber-sumber hukum Islam (Al-Qur’an dan Hadits), bukan berasal atau ditetapkan oleh akal logika melainkan berasal dari wahyu Allah SWT. Dan hamba (semua manusia) wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah SWT.

b) Nilai Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, cet. II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 103

Akhlak dalam pandangan Islam dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: akhlak yang baik (mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia serta makhluk yang lain. dan akhlak yang buruk (madzmumah) yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia serta makhluk lainnya. Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela.<sup>25</sup>

Substansi Nilai merupakan suatu hal yang kompleks dan beragam. Nilai berdasarkan sumbernya dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

- a) Nilai Illahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan. Nilai yang diwahyukan melalui Rasul yang berbentuk iman, takwa, iman adil, yang diabadikan dalam Al Quran. Nilai ini merupakan nilai yang pertama dan paling utama bagi para penganutnya dan akhirnya nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- b) Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok). Nilai ini tumbuh atas kesepakatan manusia serta

---

<sup>25</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 9

berkembang dan hidup dari peradaban manusia. Nilai insani ini kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.<sup>26</sup>

Analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b) Nilai intrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dan dirinya sendiri.

## b. Pendidikan Agama Islam

### 1) Pengertian Pendidikan

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang terdiri dari dua kata “*pais*” yang artinya anak, dan “*again*” yang artinya membimbing. Jadi, artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan Islam dapat pula diartikan sebagai proses atau aktivitas yang secara langsung untuk membentuk dan merubah perkembangan manusia ke arah yang lebih baik.<sup>27</sup>

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian pendidikan Agama Islam, perlu diketahui terlebih dahulu makna dari pendidikan itu sendiri. Sebagai acuan secara umum mengenai apa

---

<sup>26</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, 2006. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, h. 111

<sup>27</sup>Ahmad dan Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan Islam*, h 69

pendidikan Agama Islam secara terperinci dan sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis di dalam penelitian ini. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah mendapatkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of the life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar.

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>29</sup> Sejalan dengan itu, bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai

---

<sup>28</sup>Moh Amin, 2002, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, h. 1

<sup>29</sup>Abdurahman Al-Nahlawi, 2009, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, h. 78.

dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.<sup>30</sup> Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.

Ramayulis menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>31</sup>

Pendidikan dalam wacana ke-Islaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'alim*, *ta'adib*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Menurut Abdul Mujib dan Mudzakir jika istilah *tarbiyah* diambil dari *fi'il madli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.<sup>32</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh

---

<sup>30</sup>Muhammad Arifin. 2003. *Ilmu pendidikan islam; tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, h. 97.

<sup>31</sup>Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 21

<sup>32</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, 2006. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karyah. 11.

guru untuk membina anak didik agar mempunyai kepribadian yang Islami dalam berpikir maupun bertindak dari segala aspek kehidupannya.

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan disamping masalah keimanan juga pendidikan Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>33</sup>

Ayat tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa adanya Tuhan pencipta manusia dari segumpal darah, selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharannya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Uraian di atas jelaslah bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina, mengatur, mengendalikan sikap dan perilaku manusia sesuai dengan norma agama untuk

---

<sup>33</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, 2006. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karyah. 14.

mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah SAW.

## 2) Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau pondamen yakni tempat berpijak, tegaknya sesuatu tersebut agar sesuatu itu tegak kokoh. Demikian pula dengan pendidikan Agama Islam ada landasan yang kuat sehingga tegak berdiri kokoh serta menjadi acuan yang benar dalam pelaksanaannya. Dasar pendidikan Agama Islam yaitu:

### a) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *Syariah*.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan.<sup>34</sup> Menurut Al-Qur'an terjemah surah Al-Alaq ayat 1-5 halaman 479 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

<sup>34</sup>Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 23-24.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>35</sup>

Tafsir dari ayat di atas kata *‘iqra’* yang berarti ‘bacalah’ memiliki makna bahwa sebagai umat manusia kita memiliki kewajiban untuk membaca, dan terus membaca. Manusia diciptakan dari segumpal darah, maka kewajiban untuk mengisi dengan ilmu pengetahuan yang telah diberikan Allah SWT, Rasul saw adalah ‘ummi’ namun beliau terus membaca dan membaca. *‘Dia yang mengajarkan dengan qalam’* itulah keistimewaan Tuhan dan begitu MuliaNya yang tertinggi, diajarkanNya kepada manusia berbagai ilmu, dibukaNya berbagai rahasia, diserahkanNya kunci untuk membuka berbagai perbendaharaan Allah yaitu dengan *‘qalam’*, disamping lidah untuk membaca Tuhan mentakdirkan bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Maka manusia hendaklah selalu belajar dalam kehidupannya untuk menghubungkannya dengan manusia sekitarnya bertambahlah kecerdasannya, sehingga kesadaran akan dirinya tentulah baik.<sup>36</sup>

Beberapa uraian pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sumber yang pertama dalam pendidikan

---

<sup>35</sup>Al-Qur’an dan Terjemahannya, 2010, Departemen Agama RI, Bandung: Percetakan Diponegoro, h. 479.

<sup>36</sup>Hamka, 2008. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 30. Singapura: Pustaka Nasional, h. 8059.

agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

b) *As-Sunnah*

*As-Sunnah* merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gampang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-qur'an.<sup>37</sup>

c) *Ijtihad*

*Ijtihad* adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu..<sup>38</sup>

Dasar pendidikan Islam selain Al-Qur'an dan Sunnah, digunakan juga perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat sebagai pendidikan yang dibangun. Perkataan para sahabat dan

---

<sup>37</sup>Ammar & Al adnani, 2009, *Mizanul Muslim*, Solo: Cordova Mediatama, h. 89.

<sup>38</sup>Ammar & Al adnani, 2009, *Mizanul Muslim*, Solo: Cordova Mediatama, h. 89.

ulama dapat dipegangi karena Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an.<sup>39</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surat At-Taubah ayat 100 berikut ini menjelaskan tentang ijtihad.

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ  
 اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ  
 جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ ذَلِكَ الْفَوْزُ  
 الْعَظِيمُ

Artinya: “Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”.<sup>40</sup>

Dasar pendidikan Agama Islam adalah Al-qur'an, diperjelas oleh *As-sunnah* dan dilengkapi dengan *ijtihad* sebagai pedoman selanjutnya. Itulah dasar dari pendidikan Agama Islam sebagai acuan dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan agama tetap hal utama yang harus diketahui oleh anak-anak sebagai penerus umat. Itulah dasar pendidikan yang dimaksud oleh

<sup>39</sup>Ramayulis, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 110.

<sup>40</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2010, Departemen Agama RI, Bandung: Percetakan Diponegoro, h. 161.

penulis dalam penelitian ini kelak dijadikan sebagai acuan pada pelaksanaannya kelak.

Uraian pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sumber dasar pendidikan agama Islam terdiri dari tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad

### 3) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam yang di inginkan yaitu membuat kepribadian seseorang menjadi *insan kamil* dengan pola takwa, *insan kamil* artinya manusia utuh rohani atau jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.<sup>41</sup>

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

#### a) Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*" (manusia paripurna).<sup>42</sup>

#### b) Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang

---

<sup>41</sup>Nur Uhbiyati, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 41.

<sup>42</sup>Ramayulis, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 119-126.

taraf pencapaiannya dapat di ukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.<sup>43</sup>

c) Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam) tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu.<sup>44</sup>

Pendapat di atas mak jelas bahwa tujuan dari pendidikan Agama Islam guna menjadikan kita semua menjadi *insan kaamil* yang dalam artian yakni bertaqwa kepada Allah SWT, juga sebagai persiapan ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan duniawi dan akhirat. Sehingga anak-anak mampu memahami akan ilmu pengetahuan yang duniawi juga akhirat, tentunya menjalankan kewajiban dalam agama serta menjauhi larangannya serta tertanam di dalam diri anak-anak mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam secara mendalam, inilah tujuan yang di inginkan sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Fungsi pendidikan Islam yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju

---

<sup>43</sup>Ramayulis, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. h. 120

<sup>44</sup>Ramayulis, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. h. 123

terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.<sup>45</sup>

Fungsi pendidikan agama Islam mencakup tiga macam sebagai berikut

- a) Melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus di ikhtiarkan agar menjadi kenyataan.
- b) Memberikan bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Islam tersebut.
- c) Mengoreksi terhadap kekurangan teori-teori yang dipegangi oleh ilmu pendidikan Islam.<sup>46</sup>

Fungsi pendidikan Agama Islam yang ditekankan penulis disini adalah pada pengembangan fitrah manusia supaya mamiliki wawasan yang tepat dan benar, memahami ilmu pengetahuan, menjadi pribadi yang berkualitas dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang serta memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.

#### 4) Aspek Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Aspek yang dimaksud adalah melihat sesuatu itu dari berbagai hal, maksudnya segala sesuatu mesti ada beberapa pendapat yang kuat untuk dijadikan penelaahan yang benar, begitu

---

<sup>45</sup>Achmadi. 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 30.

<sup>46</sup>Nur Uhbiyati, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 22.

pula mengenai aspek-aspek dalam nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Adapun aspek-aspek dalam pendidikan agama Islam yaitu:

a) Pendidikan Akidah dan Agama

Aspek pengajaan dalam dunia Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid, fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaan-Nya, ketika berada dalam arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu.<sup>47</sup>

Pendidikan ketauhidan artinya, anak-anak harus dibimbing agar meyakini bahwa Tuhan itu satu, mensyukuri nikmat-Nya, meyakini adanya hari pembalasan, dan melarang agar tidak melakukan perbuatan syirik.<sup>48</sup>

b) Pendidikan Ketaatan

Sikap taat timbul dari kesadaran kalbu dan jiwa, sikap ini merupakan bibit pertama yang harus di pupuk dalam jiwa anak dengan cara lembut dan perlahan-lahan. Dilarang menggunakan paksaan, yang membuat anak menentang sebab seorang anak ingin dipahami dan mengerti akan duniannya.<sup>49</sup>

Ibadah sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri

---

<sup>47</sup>Zulkarnain, 2008, *Transfortasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 27.

<sup>48</sup>Hasan Basri Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 91.

<sup>49</sup>Moh. Amin, 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, h. 121.

kepada Allah SWT.<sup>50</sup> Ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
- (2) Menjaga hubungan dengan sesama manusia
- (3) Menjaga dan menyerahkan diri sendiri.

c) Pendidikan Akhlak

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.<sup>51</sup>

Akhlak merupakan potensi yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi.<sup>52</sup> Senada dengan Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>53</sup>

Adapun aspek pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

(1) Pendidikan Kejujuran

---

<sup>50</sup>Zulkarnain. 2008. *Transfortasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 28.

<sup>51</sup>Zulkarnain. 2008. *Transfortasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 28.

<sup>52</sup>Rahman Ritongga, 2005, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. Surabaya: Amelia, h. 7.

<sup>53</sup>Mustofa, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, h. 13.

Sifat jujur adalah tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat dusta merupakan kunci segala perbuatan yang jahat. Pada umumnya tumbuhnya sifat dusta itu tumbuh disebabkan oleh lingkungan keluarga yang keras, mengakibatkan anak merasa takut dan terpaksa berdusta agar terhindar dari hukuman. Sifat jujur tidak diperoleh melainkan hanya dengan cara keteladanan dan pembinaan terus-menerus.<sup>54</sup>

### (2) Pendidikan Amanah

Sifat amanah adalah amanah dari pendengaran, penglihatan dan perkataan. Amanah merupakan sifat yang terpuji dan sangat mesti ditanamkan pada anak, oleh karena itu sejak dini anak mesti dibiasakan dengan sifat amanah. Supaya anak memiliki sifat amanah dan akan memiliki masa depan gemilang karena ia akan dipercaya banyak orang.<sup>55</sup>

### (3) Pendidikan Sifat Qana'ah dan Ridha

Sifat qana'ah dan ridha merupakan kunci kebahagiaan dan memberi ketenangan dalam berpikir. Sedangkan sifat dengki dan iri hati dapat mengakibatkan terkoyaknya kehidupan sosial bahkan lingkungan keluarga. Anak terus dibimbing dan menanamkan perasaan beragam

---

<sup>54</sup>Moh. Amin, 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, h. 123-125.

<sup>55</sup>Moh. Amin, 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, h. 124.

yang positif dan sang anak dibimbing untuk yakin bahwasanya Allah SWT adalah sumber dari segala nikmat dan karunia.<sup>56</sup>

#### (4) Pendidikan budi pekerti dan sopan santun

Penanaman budi pekerti merupakan hal penting dalam upaya penanaman akhlak pada anak.<sup>57</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa aspek-aspek nilai pendidikan agama Islam, yang *pertama* Tauhid/akidah, merupakan suatu keyakinan kita bahwa Tuhan Esa, mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan-Nya, dan meyakini adanya hari pembalasan. *Kedua* Ibadah, merupakan suatu pengabdian manusia kepada Allah SWT untuk menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi selua larangannya. *Ketiga* akhlak, merupakan tingkah laku atau perbuatan seseorang yang timbul dari dalam dirinya, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk di lakukan.

Akhlak sendiri dibagi dalam tiga bagian yaitu:

##### (1) Akhlak kepada Allah dan Rasul

Aktualisasi akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya yakni gambaran seorang hamba yang memiliki kesadaran akan

---

<sup>56</sup>Moh. Amin, 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah. h. 124.

<sup>57</sup>Moh. Amin, 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah. h. 124.

hak dan kewajiban terhadap Tuhan-Nya digambarkan dengan sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kepasrahan dan ketauhidan kepada Allah SWT.

(2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Ketenangan dan ketentraman dalam jiwa seseorang adalah unsur mutlak dalam menciptakan kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan muncul ketika seseorang memiliki orang lain dalam kehidupannya baik suka maupun duka, karena manusia disebut makhluk sosial yakni makhluk yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Adapun akhlak sesama bisa dikategorikan dalam akhlak kepada diri sendiri, akhlak dalam keluarga dan akhlak kepada orang lain.

(3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Yunahar Ilyas, 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPIUMG. h. 17.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Intan Prawisda Sofiyana, NIM. 07208244025 Pengaruh Ppl Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh PPL terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa peserta PPL tahun 2012 Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada dasarnya ditujukan pada pembentukan sikap, kepribadian, moral dan karakter maupun etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan serta berpotensi mempengaruhi minat untuk menjadi guru pada diri mahasiswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta PPL tahun 2012 Pendidikan Seni Musik UNY yang berjumlah 120. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, dan pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kegiatan PPL(X) terhadap minat menjadi guru (Y) pada mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0,84, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) X terhadap Y sebesar 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan

PPL memiliki kontribusi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 sebesar 69.4 % sedangkan 31.6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yang berjudul “peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu” dengan penelitian terdahulu terletak pada salah satu variabel judul, lokasi penelitian, jenis penelitian dan hasil penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir**

Adapun kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga pendidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia. Maka pendidikan Islam berperan dalam penyusunan suatu sistem pendidikan nasional yang baru, nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan Islam adalah:

1. Nilai historis, pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar dalam kesinambungan hidup bangsa, di dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam perjuangan bangsa Indonesia, pada saat terdapat invasi dari negara barat pendidikan Islam tetap survive sampai saat ini
2. Nilai religius, pendidikan Islam dalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai Islam sebagai salah satu nilai religius masyarakat Indonesia; dan
3. Nilai moral, pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam, sebagai contoh sekolah madrasah, pesantren, merupakan pusat pendidikan dan juga merupakan benteng bagi moral bagi mayoritas bangsa Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dan informasi dan sumber data. Adapun jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J Moelong metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>59</sup> Metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan di SMA Pancasila Bengkulu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat dilakukan penelitian ini adalah di SMA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, sedangkan waktu Penelitian diperkirakan bulan Juli 2017.

---

<sup>59</sup>Moleong, Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 4.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung yaitu siswa dan guru di SMA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

#### 2. Data Sekunder (Data Pembantu)

Data sekunder yaitu data yang menunjang sumber utama adapun sumber data sekunder yaitu guru PAI, kepala sekolah dan data-data lain yang mendukung penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>60</sup> Adapun observasi dimaksudkan, yaitu penulis melihat secara langsung kegiatan keagamaan di SMA Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan

---

<sup>60</sup>Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, h. 310.

jawaban atas pertanyaan itu.<sup>61</sup> Wawancara ini ditujukan pada siswa, guru, dan kepala sekolah di SMA Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>62</sup> Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data yang berupa profil sekolah, jumlah siswa, saran dan prasaran, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

### E. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu:

1. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan
2. Triangulasi sumber yaitu data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
3. Bahan referensi yaitu dengan mencari bahan pendukung membuktikan data yang telah ditentukan data yang telah ditemukan.

---

<sup>61</sup>Lexy J Moelong, *Op. Cit*, h. 186.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 329.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Miles B dan A.M. Huberman, 2002, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, h. 165.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak geografis wilayah

Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Pondok Pesantren Pancasila terletak di kompleks Pondok Pesantren Pancasila yang dikelola oleh Yayasan Semarak Bengkulu, yang beralamat di jalan Rinjani Jembatan Kecil Kota Bengkulu, Kurang lebih 200 m dari Jalan Danau dengan batas Wilayah sebagai berikut : Sebuah Timur dengan berbatasan SDN 41 Kota Bengkulu, Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan Sepak Bola, Sebelah Utara berbatasan dengan Lahan Pondok Pesantren Pancasila, Sebelah Selatan berbatasan dengan Asrama Pondok Pesantren Pancasila.

##### 2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMA Pesantren Pancasila Bengkulu berdiri pada tahun 1989 yang mengeluarkan alumni pertama 1993/1994. Pada awalnya SMA Pancasila tidak memiliki gedung tersendiri, SMA Pesantren Pancasila Bengkulu masih bergabung dengan SMP Pancasila. Kemudian setelah mendapat bantuan dari IDB (*Islamic Development Bank*) Jeddah pada tahun 2001, maka dibangunlah gedung SMA Pesantren Pancasila Bengkulu. Sehingga para SMA Pesantren Pancasila sudah memiliki gedung sendiri dan tidak lagi bergabung dengan SMP Pesantren Pancasila.

## 3. Keadaan guru

## a. Jumlah Guru atau Petugas Lainnya

Jumlah Pendidik Adalah 20 Orang, Dengan Rincian Sebagai Berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Guru dan Staf tata usaha di SMA Pesantren Pancasila<sup>64</sup>**

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan	Jurusan	Mata Pelajaran
1	Nunu Nurahman, S.Ag	SI	PAI	PAI(Hadits/M.Hadits
2	Dra. Ilamiah	SI	Adm. Pendidikan	Sosiologi
3	Emi Liyanti,S.Pd	SI	B.Indonesia	B.Indonesia
4	Reni Apriani,S.Pd	SI	Kimia	Kimia
5	Yuli Darmawan,SE.MM	SI	Ekonomi	Ekonomi
6	Pikrun, S.Pd.I	SI	PAI	PAI (Tarikh) dan Penjaskes
7	Indah Emiyanty,S.Pd.I	SI	PAI	Sejarah
8	Wiwi Winarni,S.kom	SI	Tehnik Informatika	TIK
9	Iramazatil Aima,S.Ag	SI	PAI	PAI (Tauhid dan Fiqih/U. Fiqih)
10	Izwantori,S.Si	SI	MIPA/Fisika	Fisika
11	Misheria Ningsih S.Pd	SI	Keb Perpustakaan	A. Inggris
12	Khosi'in ,S.Pd	SI	Biologi	Mulok, Biologi dan Qur'an Tafsir
13	Ade Siswanto,S.Pd	SI	Matematika	Matematika
14	Dra. H. Minarni, M.Pd	S2	Manajemen Pendidikan	Pkn
15	Drs Dindin Syarifudin M.Pd		BK	Seni Budaya
16	Reka Puspita Sari, S.Pd	SI	Geografi	Geografi
17	Lisma wardani S.Pd	SI	B.Indonesia	B.indonesia
18	Fila Ramadani S.Pdi	SI	PGMI	B.arab, PAI

<sup>64</sup> Dokumen TU SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018

				Akhlak
19	Maris	MA	IPS	Staf TU
20	Delna Hartati,S.IP	SI	Adm. Negara	Staf TU

#### 4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/siswi di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu berdasarkan kelas berjumlah 5 kelas dengan perincian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Adapun rincin jumlah siswa berdasarkan kelas<sup>65</sup>**

No	Kelas	Program	Jumlah Siswa		
			Lk	Pr	Jumlah
1	X	-	12	28	40
2	XI	IPA	3	19	23
3	XI	IPS	8	16	24
4	XII	IPA	2	19	21
5	XII	IPS	6	21	27
JUMLAH			31	103	110

##### a. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa SMA Pesantren Pancasila yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan setiap harinya dari hari sabtu sampai hari kamis sedangkan untuk hari liburnya adalah hari jum'at karena ini merupakan salah satu dari ciri khas pesantren disamping anak-anaknya tinggal di asrama. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari mulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.15 WIB, kemudian waktu istirahat dari jam 12.15-14.00.

Waktu tersebut digunakan anak-anak untuk shalat dzuhur dan makan siang di asrama. Setelah itu masuk kembali jam 14.00-16.15WIB.

<sup>65</sup> *Dokumen TU SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018*

Untuk hari rabu masuk pukul 07.15-12.00, kemudian masuk lagi pada pukul 13.30 dan berakhir pada pukul 16.30. Setiap masing-masing jam pelajaran terhitung selama 45 menit.

Setiap minggu ada kegiatan kultum yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, inilah yang menjadi salah satu keunggulan yang ada di SMA Pesantren Pancasila ini.

Pihak sekolah cukup disiplin dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian tugas masing-masing seksi mengawasi yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan, apabila melanggar akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar sekolah tidak hanya menuntut kedisiplinan siswa melainkan juga kedisiplinan dari pihak guru lebih dituntut.

Selesai dari kegiatan intra kurikuler sekolah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, antara lain olahraga, pramuka OSIS dan kesenian dan untuk meningkatkan prestasi siswa pihak SMA pancasila menambahkan kegiatan belajar di musholla, misalnya arab dan bahasa inggris ,latihan membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah dan lain sebagainya.

Sebagai kegiatan di sekolah sebagaimana dijelaskan tadi bahwa siswa tidak lepas dari bimbingan guru pembimbingan/pengasuh punya aturan-aturan tertentu, barang siapa yang melanggar akan di kenakan sanksi hukuman sebagaimana ketatnya peraturan di sekolah.

## b. Sarana dan prasarana sekolah

Ruang belajar SMA Pesantren Pancasila terdiri dari 5 ruangan yaitu :

**Tabel 3**  
**Fasilitas Gedung Sekolah<sup>66</sup>**

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	5
5	Ruang Komputer	1
6	Laboratorium Bahasa	1
7	Laboratorium IPA	3
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang BP / BK	1
10	Ruang UKS / PMR	-
11	Ruang OSIS	1
12	Lapangan Basket	-
13	Lapangan Voly	1
14	Tenis Meja	1
15	Ruang Koperasi	-
16	Kantin	1
17	Gudang	1
18	Dapur	-
19	WC Guru / Pegawai	2
20	WC Siswa	2
21	Listrik	950 W
22	Komputer	32 Unit
23	OHP	2 Unit
24	Telepon	1 Unit
25	Musholla	-
26	Tempat Parkir	1
27	Rumah Penjaga	-

<sup>66</sup> Dokumen TU SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018

## B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu, maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa di SMA Pancasila Kota Bengkulu

1. Peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

1) Peranan Mahasisa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu

Dalam penelitian ini penulis akan memperlihatkan hasil penelitian, dengan melihat hasil wawancara dibawah ini :

a) Teladan

Tanggapan anda mengenai mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islama tahun 2016/2017 yang berada di lingkungan SMA Pancasila

Jawaban responden bagaimana peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di SMA Pancasila Kota Bengkulu penulis menanyakan bagaimana peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu yang berada di lingkungan sekolah bapak ? Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

“ Tanggapan saya tentang mahasiswa PPL cukup senang dan membantu dalam kegiatan yang ada di sekolah baik dalam pembelajaran maupun yang bukan pembelajaran namun saya saran untuk mahasiswa PPL mengingat waktu PPL sangat singkat, maka saya harapkan mahasiswa PPL agar lebih cepat berbaur baik dengan dewan guru, staf dan siswa di SMA Pancasila sehingga dapat mempercepat proses kekeluargaan.”<sup>67</sup>

Begitu juga pendapat yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam :

“Ya tanggapan saya terhadap mahasiswa IAIN yang PPL di SMA Pancasila ini sangat senang, tapi secara individu masih ada mahasiswa yang belum bersosialisasi ya mungkin mereka belum kenal atau apalah, mungkin malu atau apalah ya, tapi secara keseluruhan saya senang dengan adanya PPL mahasiswa dapat mempraktekan teori mengajar yang mungkin selama ini hanya bisa dibayangkan namun dengan ada kesempatan ini mereka bisa praktek langsung dengan menghadapi siswa yang beragam karakter”<sup>68</sup>

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh ST salah satu siswa SMA Pancasila :

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

<sup>68</sup> Wawancara dengan : Ibu Iramazatil Aima, M.Pd 11 September 2017

“Kami sangat senang bila ada guru PPL di sekolah karena guru PPL IAIN itu orang nya pada baik-baik, pada ramah-ramah, tapi ada juga guru PPL IAIN orang ya pendiam.”<sup>69</sup>

Berdasarkan dari pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan terhadap tentang mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, baik kepala sekolah, guru dan siswa, mereka sangat senang dengan adanya kegiatan PPL di lingkungan SMA Pancasila walaupun masih ada sebagian mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, masih ada mahasiswa yang sulit berbaur baik dengan guru, staf dan siswa di lingkungan SMA pancasila Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ka. Sekolah SMA Pancasila didapatkan informasi sebagai berikut:

“Dari hasil yang dapat saya pantau mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan tadrīs sudah mencontohkan perlaku yang baik di sekolah baik kepada dewan guru, teman sesama guru PPL, dan begitu juga terhadap siswa yang berada di SMA Pancasila ini”.

Hal senada juga disampaikan guru bidang Studi PAI juga memberikan informasi sebagai berikut:

“iya mahasiswa PPL cukup sopan kepada sesama guru dan siswa yang ada di sekolah, mereka juga terlihat sering membantu dewan guru yang ada di SMA Pancasila”.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 25 September 2017

## b) Motivator

Keberadaan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 yang berada di lingkungan sekolah membawa wahana keagamaan seperti shalat lima waktu berjamaah di masjid, tadarusan, mengisi ceramah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Pancasila Bengkulu mengatakan bahwa:

“ya,, karena di pesantren kegiatan shalat terintegrasi dengan kegiatan pondok, dari kegiatan saya lihat mahasiswa PPL cukup mengikuti shalat berjamaah baik yang di laksanakan di SMA Pancasila maupun di Masjid di lingkungan pesantren, khususnya untuk shalat yang dilaksanakan di waktu jam yang bertepatan waktu praktek mahasiswa PPL shalat Dzuhur dan Ashar”<sup>70</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Bengkulu:

“Kalau saya lihat ya mahasiswa sering juga terlihat sholat berjama’ a di masjid, sholat dzuhur, sholat Ashar itu sering saya lihat kalau sholat yang lainnya kita tidak tahu karena mahasiswa PPL IAIN tidak tinggal di Lingkungan Pondok Pesantren Pancasila”<sup>71</sup>

Begitu juga yang dikatakan dengan IM salah seorang siswa di SMA Pancasila Bengkulu bahwa :

“Yang saya lihat guru PPL itu ya bisa di bilang rajin sholat berjama’ a di SMA dan Masjid apa lagi waktu pertama kali sering saya lihat ya bahkan sholat lima waktu itu berjama’ a di masjid, kadang saya lihat shalat berjamaah di lingkungan SMA Pancasila dengan siswa yang lainnya,”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

<sup>71</sup> Wawancara dengan : Ibu Iramazatil Aima, M.Pd 11 September 2017

<sup>72</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 25 September 2017

Berdasarkan dari pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengikuti kegiatan program yang ada di SMA Pancasila shalat berjamaah di Masjid di lingkungan Pondok Pesantren Pancasila, tapi masi ada mahasiswa PPL yang tidak mengikuti shalat berjamaah dengan melaksanakan shalat di lingkungan SMA Pancasila. Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL belum bisa melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di SMA Pancasila Kota Bengkulu menunjukan bahwa :

“Masih kurang dari yang saya lihat dari kegiatan ibadah sunah sudah yada yang dilaksanakan, walaupun tidak semuanya yang terlihat melaksanakan ibadah shalat sunah seperti dhuha, ataupun ba'da dan qoblia palinga ada dua orang bahkan lebih ataupun kurang, ya saya maklumi juga ya, terkadang mereka harus menyesuaikan dengan kegiatan di SMA maupun kegitan yang di Pesantren Pancasila, itu yang saya lihat mereka masih kurang dalam pelaksanaan ibadah shalat sunah yang ada”.<sup>73</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila :

“Yang sering saya lihat mahasiswa PPL masih sangat kurang dalam melaksanakan ibadah sunah seperti shalat dhuha dan shlat sunat yang lainnya mungkin mereka sibuk dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

<sup>74</sup> Wawancara dengan : Ibu Iramazatil Aima, M.Pd 11 September 2017

Begitu juga yang diungkapkan DW salah satu siswa SMA

Pancasila Bengkulu :

“Kalau yang saya lihat ya guru PPL jarang sekali melaksanakan sholat-sholat sunah, ya walaupun ada paling orang-orang yang itu-tu saja”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden di SMA Pancasila Kota Bengkulu dapat di simpulkan bahwa mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam bahwa mahasiswa masih sangat jarang melaksanakan ibadah-ibadah sunah seperti shalat-shalat sunah yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA pancasila mengatakan bahwa :

“Kalau sudah di bilang membawa wahana keagamaan itu belum ya apa lagi di dalam mengisi ceramah agama, yang saya lihat itu sudah ada kalau paling orang tertentu sudah bagus mengisi ceramahnya ataupun menyampaikan kata sambutan ataupun pidato di depan dewan guru dan siswa, namun untuk secara keseluruhan dalam menyampaikan ceramah ataupun pidato di depan masih sangat kurang, ya ada juga yang sebagian mau tapi belum di katakana terlalu bisa, terkadang saya suruh mahasiswa yang lainnya masih sering menolak, ya begitu lah ada yang sudah di bilang sudah bagus ada juga belum bagus”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam belum mampu membawa wahana keagamaan seperti, shalat berjamaah di masjid, pelaksanaan ibadah sunah maupun praktek ibadah

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 25 September 2017

<sup>76</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

ceramah, kata sambutan dan pidato. Selanjutnya dijelaskan juga oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“ya, kalau saya boleh katan mahasiswa PPL Prodi PAI belum membawa wahana keagamaan yang dinamis di SMA Pancasila, melainkan saya lihat ada rasa ragu dan ketidakpercayaan diri dalam pelaksanaan ibadah yang sifatnya wajib dan sunah, mungkin disebabkan oleh SMA Pancasila Bengkulu merupakan sekolah dalam lingkungan pesantren sehingga menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri dalam kegiatan keagamaan”.<sup>77</sup>

Hal senada dengan jawaban AP salah satu siswa di lingkungan pesantren yang mengatakan bahwa :

“masih sangat jarang melihat guru PPL mengisi ceramah walau ada juga kadang-kadang banyak salahnya dalam penyampaian dan yang sering maju di depan juga orang-orang itu saja”.<sup>78</sup>

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di responden di SMA Pancasila Kota Bengkulu bahwa mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam, belum bisa dikatakan membawa wahana keagamaan.

Dengan keberadaan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 di sekolah apakah mereka dapat mempengaruhi kehidupan aqidah akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Pancasila Bengkulu mengatakan bahwa :

“Ya, mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu itu orangnya sangat sopan dalam kesehariannya, jadi sangat mempengaruhi Aqidah Akhlak yang baik

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan : Ibu Iramazatil Aima, M.Pd 11 September 2017

<sup>78</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 25 September 2017

apalagi anak-anak disini sangat senangnya dengan keberadaan mahasiswa PPL, karena mahasiswa PPL sebageian besar sangat dekat dengan anak-anak disini, mereka juga sering mengajar sepulang sekolah, mereka juga datang diluar jam kegiatan belajar. Akhlak mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Bengkulu sangatlah baik ya, jadi memberikan dampak kepada siswa juga baik”.<sup>79</sup>

Begitu juga pendapat yang diungkapkan oleh guru bidang studi pendidikan Agama Islam :

“Yang saya lihat anak-anak PPL Prodi Pendidikan Agama Islam disini ramah-ramah orangnya, mereka sangat mempengaruhi akhlak siswa dengan tidak menjadi contoh yang tidak untuk siswa di lingkungan SMA Pancasila Bengkulu, walaupun masih ada mahasiswa yang sulit untuk bersosialisasi tapi namanya juga manusia mempunyai watak dan pribadi yang berbeda tapi itu manusiawi, tidak menjadi contoh yang buruk sudah bagus untuk lingkungan sekolah”.<sup>80</sup>

Senada dengan pendapat SL yang merupakan salah satu siswa di SMA Pancasila Bengkulu :

“Mahasiswa PPL IAIN Bengkulu itu orang nya pada baik-baik, sopan santun, mereka sangat mempengaruhi anak saya hal-hal yang positif mereka mengajar, anak-anak saya pada ke tempat mba-mba knn disana kalau ada pr, mereka juga mengajar mengaji”.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 di sekolah apakah mereka dapat mempengaruhi kehidupan aqidah akhlak siswa sudah cukup bagus hal ini

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

<sup>80</sup> Wawancara dengan : Ibu Iramazatil Aima, M.Pd 11 September 2017

<sup>81</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

dibuktikan dengan hubungan siswa dan mahasiswa PPL yang ada di SMA Pancasila juga dengan sifat dan sikap mahasiswa PPL itu sendiri, menurut Ka. Sekolah dan guru bidang studi Agama Islam menyebutkan bahwa mahasiswa tidak menjadi contoh yang tidak baik untuk siswa di SMA Pancasila

Keberadaan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 di sekolah apakah mempengaruhi kehidupan keberagamaan. Berdasarkan hasil wawancara pada responden Ka. Sekolah di SMA Pancasila Kota Bengkulu, yang mengatakan bahwa:

“tidak terlalu berpengaruh, karena khususnya di SMA Pancasila sudah terintegrasi oleh sistem keagamaan Pondok Pesantren Pancasila jadi tidak terlalu banyak dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan khususnya di SMA Pancasila, namun kami cukup senang dengan kehadiran mahasiswa PPL IAIN Bengkulu mereka cukup menjadi contoh yang baik untuk anak-anak yang berada di sekolah”.<sup>82</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh guru bidang agama Islam bahwa :

“Menurut saya ya, mahasiswa PPL sangat membantu dalam tugas mengajar di SMA Pancasila dikarenakan memang pada dasarnya pengajar disini tidak terlalu banyak, tapi untuk dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa baik dalam ibadah, syariah dan muamalah mahasiswa tidak terlalu berpengaruh karena kesempatan mahasiswa dalam berinteraksi sangat kurang baik dari segi waktu, ruang dan kesempatan, di tambah di pesantren sudah memiliki program-program tersendiri untuk siswa-siswa atau santri secara keseluruhan”.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan : Ibu Iramazatil Aima, M.Pd 11 September 2017

<sup>83</sup> Wawancara dengan : Diky Syaputra, Pada Hari Minggu, 03 Juli 2016

Hal senada juga disampaikan dengan DR salah seorang siswa SMA Pancsalan, mengatakan bahwa :

“Yang saya lihat guru kkn di sini sangat lah baik semua, sopan santun terhadap guru-guru”.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bahwa secara keseluruhan bahwa keberadaan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Islam di sekolah SMA Pancasila tidak terlalu mempengaruhi nilai-nilai keagamaan siswa hal tersebut, disebabkan oleh karena SMA Pancasila telah terintegrasi oleh Program di pesantren dan ditambahkan oleh kurangnya kesempatan, ruang dan kesempatan untuk mahasiswa PPL di SMA Pancasila Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ka. Sekolah SMA Pancasila yang mengatakan bahwa :

“Ya, karena mahasiswa cukup mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh SMA Pancasila, mereka tidak pernah terlambat baik datang kesekolah baik dalam jadwal praktik mengajar, begitu juga dengan sosialisasi sesama siswa dan guru cukup baik tidak ada yang dapat mengganggu dan merugikan baik sekolah, guru dan siswa sekolah”.<sup>85</sup>

Begitu juga dengan jawaban guru bidang studi PAI, yang mengatakan bahwa:

“ya mahasiswa mempengaruhi sikap muamalah di dalam sekolah dengan cara melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tanggung jawab baik untuk siswa dan guru studi yang diajarkannya”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 25 September 2017

<sup>85</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

<sup>86</sup> Wawancara dengan : Ibu Iramazatil Aima, M.Pd 11 September 2017

Yang dikatakan juga oleh JP salah seorang siswa di SMA

Pancasila bahwa :

“Kalau guru PPL sangatlah berperan untuk mengajar anak-anak disini, kalau soal hubungan dengan sesama siswa juga sangat baik tidak ada masalah, malahan kami sangat senang di ajar guru PPL”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mangka dapat di simpulkan bahwa Ka. Sekolah, Guru bidang studi PAI dan Siswa di SMA Pancasila sepakat bahwa keberadaan siswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam mempengaruhi kehidupan mumalah siswa.

c) Mediator/ Fasilitator

Mengenai kegiatan PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 yang dilakukan mahasiswa apakah peserta aktif dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ka. Sekolah SMA Pancasila Bengkulu mengatakan bahwa :

“Ya tanggapan saya mengenai kegiatan keagamaan yang di lakukan dalam Sekolah SMA Pancasila, mahasiswa ikut serta dalam mengikuti kegiatan keagamaan contohnya saja dalam penyelenggaraan shalat berjamaah, mereka sangat aktif dalam walau masi ada yang tidak bisa berjamaah di masjid, dan dalam kegiatan hari besar Islam mereka ikut serta dari awal sampai akhir dan mereka juga bertanggung jawab atas apa yang diberikan tugas ke pada mereka, mereka melaksanakan tugas itu dengan baik, ya yang seperti saya bilang mahasiswa knn sangat aktif dalam kegiatan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 25 September 2017

kegiatan keagamaan baik yang ada di SMA Pancasila maupun di Pesantren Pancasila”.<sup>88</sup>

Begitu juga pendapat yang di katakana oleh guru bidang studi Agama Islam bahwa :

“Kalau mengenai kegiatan keagamaan, ya mereka sangat aktif dalam kegiatan agama di SMA Pancasila, dalam kegiatan keagamaanapun mereka semuanya ikut serta, aktif lah dalam kegiatan Agama”.<sup>89</sup>

Begitu juga pendapat RK salah seorang siswa di Pondok Pesantren Pancasila yang mengatakan bahwa :

“Iya aktif, guru PPL IAIN Bengkulu mereka sangat aktif kegiatan keagamaan pengajian di sini mereka ikut bergabung terkadang mereka datang, memperkenalkan diri, dan mereka juga terlibat dalam kegiatan asrama.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL sangat aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat di lihat hasil wawancara.

Mengenai kegiatan PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 yang dilakukan mahasiswa apakah peserta aktif dalam mengikuti setiap kegiatan Sekolah. Begitu juga pendapat Ka. Sekolah yang mengatakan bahwa.

“Ya sangat aktif dalam kegiatan sekolah dilihat dengan menjaga teta tertib sekolah, mengikuti upacara yang dilaksanakan di sekolah, ikut gotong royong di sekolah baik yang dilaksanakan di waktu dalam jam sekolah maupun di waktu liburan karena kebiasaan kita di SMA Pancasila sering melaksanakan kebersihan di waktu libur,

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

<sup>89</sup> Wawancara dengan : Ibu Iramazatil Aima, M.Pd 11 September 2017

<sup>90</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 25 September 2017

nah mahasiswa PPL tetap mengikuti kegiatan tersebut walau mereka tidak tinggal di Asrama Pondok”.<sup>91</sup>

Hal senada yang dikatakan oleh guru bidang studi Agama Islam di SMA Pancasila bahwa :

“Ya di luar jam sekolah saya tidak tahu karena saya tinggal di luar pondok, kalau masalah dalam waktu hari kerja ya sering melihat mba, mereka sering membantu di sini ya seperti mereka bantu bersih, dalam kegiatan apaun yang diadakan baik sekoah maupun di luar sekolah ”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa kegiatan PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 yang dilakukan mahasiswa apakah peserta aktif dalam mengikuti setiap kegiatan Sekolah sudah sangat aktif dalam kegiatan sekolah baik dalam jam sekolah maupun di luar sekolah, baik dalam mengikuti tata tertib yang dikalsanakan di SMA Pancasila Kota Bengkulu

## 2. Peningkatan nilai-nilai keagamaan

### a. Nilai Ibadah

Guru PPL selalu mengajak melakukan shalat wajib secara tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang Apakah Guru PPL selalu mengajak melakukan shalat wajib secara tepat waktu. Didapatkan informasi sebagai berikut:

“tidak selalu, kadang ada guru PPL yang mengajak untuk shalat wajib seperter dzuhur dan ashar. Tapi kadang-kadang

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan : Kepala sekolah Bpk. Nunu Nurahman, S.Ag pada hari Minggu, 03 September 2017

<sup>92</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 25 September 2017

tidak juga, dan biasanya yang sering mengajak juga guru tertentu saja”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang Apakah banyak guru PPL yang melaksanakan shalat wajib tepat waktu. Didapatkan informasi sebagai berikut:

“ya, sebagian besar tepat waktu pak kadang-kadang ada juga yang terlambat, hal tersebut biasanya ada sebagian dari guru PPL masih ada kegiatan yang harus dilakukan, tapi untuk sebagian besar sudah cukup rajin pak”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang Apakah guru PPL mengajak shalat wajib secara berjamaah. Didapatkan informasi sebagai berikut:

“untuk shalat berjamaah yang dilaksanakan di SMA Pancasila ini ada dua Shalat, shalat Dzuhur dan Shalat Ashar, untuk mengajak shalat berjamaah guru PPL ada yang mengajak untuk shalat berjamaah ada yang tidak, tapi untuk shalat ashur terkadang guru sudah ada yang pulang duluan karna sudah habis waktu mengajarnya”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang Adakah guru PPL mengajak melaksanakan ibadah shalat sunnah, ataupun puasa sunnah. Didapatkan informasi sebagai berikut:

“ya, untuk shalat sunnah kami sering di ajak untuk melaksanakan seperti shalat sunat sebelum dan sesudah dzuhur, kalau di masjid guru PPL sering mengingatkan untuk shalat sunat sebelum dan sesudah dzuhur. Tapi kalau untuk

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

<sup>94</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

<sup>95</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

puasa sunnah belum pernah pak, kadang cuman bertanya aja apakah sedang berpuasa sunnah atau tidak”.<sup>96</sup>

b. Nilai Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang Apakah guru PPL berperilaku jujur dan tanggung jawab di sekolah. Didapatkan informasi sebagai berikut:

“Dari kegiatan sehari-hari disekolah yang saya lihat guru PPL berperilaku jujur dan tanggung jawab, hal ini dibuktikan guru PPL tidak pernah tidak masuk waktu jam mengajar atau pulang sebelum waktunya”.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang Apakah guru menerapkan nilai-nilai disiplin. Didapatkan informasi sebagai berikut:

“ya, guru PPL menerapkan nilai-nilai disiplin terutama di dalam kelas hal ini dibuktikan dengan kontrak belajar yang kami lakukan dengan guru PPL, bahwa ada konsekuensi yang akan kami terima kalau kami terlambat masuk jam pelajaran ataupun tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan kepada kami, begitu juga guru PPL apabila terlambat masuk tanpa keterangan ada sanksi yang diterima”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang Apa saja yang menjadi hambatan guru PPL dalam membina akhlak siswa di sekolah. Didapatkan informasi sebagai berikut

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

<sup>97</sup> Wawancara dengan : Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

<sup>98</sup> Wawancara dengan : Guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

a) Keterbatasan waktu yang ada.

Dengan adanya keterbatasan waktu membuat para guru PPL mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh. Baik selama disekolah.

“kalau kendala secara umum itu gak terlalu banyak sebetulnya.. hanya sedikit kalau masalah kendala, kalau misalnya disekolah kita sudah memberikan bimbingan, penanaman gitu.. tapi ketika mereka kembali kelingkungannya kita kan tidak bisa mengontrol mereka secara penuh. apalagi anak-anak kan pergaulannya juga tidak bisa pilih-pilih teman.. jadi mungkin kendalanya itu... yang namanya pergaulan remaja ya anak-anak sulit, misalnya untuk punya pegangan yang kuat. saya harus punya akhlak yang baik. itu kan sulit pengaruh dari luar kan lebih banyak. itu mungkin salah satu kendalanya”.<sup>99</sup>

b) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan disekolah

“Mungkin kalau hambatan yang dari internal itu gak ada. eksternal itu mungkin dari lingkungan mereka.. sehingga kadang kita sudah maksimalpun terkadang ketika dirumah mentah lagi, ketika mereka pulang kerumah apa yang kita tanamkan tidak di motivasi di rumah.”<sup>100</sup>

c) Keadaan siswa yang bervariasi

Hal ini terbukti dikarenakan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam menerapkan penanaman nilai-nilai keagamaan.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan : Guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

<sup>100</sup> Wawancara dengan : Guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

“jika di masjid, shalat jamaah. ada saja namanya anak berusaha untuk ini kerjasama dengan tatib seperti untuk tidak shalat. misalkan. waktunya shalat dhuhur ada dikelas. jadi sinergi antara tatib dengan keislaman. jadi kalau sudah masuk dhuhur maka teman-teman tatib itu keliling. itu berjalan beberapa awal. tapi setelah menjadi pembiasaan ya gak gitu”<sup>101</sup>

Dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi mengantisipasi akhlak tercela siswa. Dalam menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi pasti terdapat solusi sebagai pemecah suatu kendala yang dihadapi. adapun solusi yang diambil dalam menghadapi akhlak tercela siswa yang diterapkan oleh mahasiswa PPL seperti :

- a) Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa.
- b) Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral
- c) Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan, seperti saat sholat berjamaah untuk menghindari adanya siswa yang bolos, dll.<sup>102</sup>

#### c. Nilai Illahiyah dan Insaniyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Apakah guru PPL sering mengingatkan untuk selalu beribadah kepada Allah. Didapatkan informasi sebagai berikut:

“Iya saya lihat mahasiswa PPL sering mengingatkan anak-anak untuk beribadah tepat waktu, seperti melaksanakan shalat berjamaah dengan mengajak langsung siswa shalat bersama ke masjid”.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan : Guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

<sup>102</sup> Wawancara dengan : Guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang Apakah guru PPL mengajak untuk sungguh-sungguh beribadah kepada Allah.

Didapatkan informasi sebagai berikut:

“ya, seperti yang sudah saya sampaikan mahasiswa PPL sering mengajak melaksanakan shalat berjamaah menurut saya itu sudah merupakan bentuk dari kesungguhan mereka dalam beribadah kepada Allah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang Apakah guru selalu mengajarkan bagaimana sikap kepada guru, orang yang lebih dewasa dan teman sebaya. Didapatkan informasi sebagai berikut:

“Berdasarkan sikap dan akhlak mahasiswa sehari-hari mahasiswa secara tidak langsung memang sudah mengajarkan kepada siswa bagaimana sikap selayaknya terhadap dewan guru, teman sejawatnya dan kepada siswa. Berdasarkan sikap mereka sehari-hari para mahasiswa PPL ini menunjukkan, akhlak, moral yang cukup baik dan sudah barang tentu bias menjadi panutan untuk siswa yang berada di SMA Pancasila ini”.<sup>103</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta temuan-temuan peneliti pada saat melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai peranan mahasiswa PPL prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu. Maka hasil penelitian yang sudah dipaparkan, sebelumnya secara garis besarnya dapat diketahui bahwa mahasiswa IAIN sudah cukup bagus dalam mengikuti program-program yang telah ditentukan di SMA Pancasila baik program mengajar,

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan : Guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Bengkulu, tanggal, 30 September 2017

maupun di luar jam mengajar. Dapat dilihat pada hasil kesimpulan wawancara sebagai berikut :

1. Peran mahasiswa PPL PAI dalam menanamkan ibadah

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Pancasila Bengkulu bahwa mahasiswa PPL PAI telah menjadi model dan teladan bagi siswa, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah siswa mereka sepakat mengatakan bahwa banyak keteladanan yang mereka ambil dari mahasiswa PPL PAI, baik ketika saat mengajar maupun sikap dan perilaku mahasiswa PPL PAI ketika berada di sekolah. Kesabaran mahasiswa PPL PAI dalam membina dan memberi motivasi siswa untuk selalu rajin beribadah membuat siswa perlahan termotivasi untuk giat sholat berjamaah.

Sikap baik yang ditunjukkan oleh guru perlahan tapi pasti akan mendapatkan *feedback* yang baik pula dari siswa, itu yang dijadikan motivasi oleh mahasiswa PPL PAI ketika mengajak dan mengarahkan siswa untuk selalu rajin melaksanakan ibadah. Pernyataan tersebut sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh mahasiswa PPL PAI ketika mengajak siswa dalam sholat berjamaah.

Setiap hari mahasiswa PPL PAI selalu memberikan arahan dan juga contoh kepada siswanya terkait dalam hal beribadah. Misalnya saja, sebelum sholat di beri pengarahan untuk melaksanakan shalat sunnah sebelum melaksanakan ataupun sesudah shalat wajib. Hal tersebut secara

tidak langsung akan ditiru oleh siswa, sehingga siswa bisa melaksanakan ibadahnya dengan giat dan rajin.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa peran mahasiswa PPL Pendidikan Agama Islam khususnya sebagai pendidik (*education*) memiliki posisi yang sentral dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa. Menanamkan nilai-nilai ibadah seperti halnya nilai-nilai shalat berjamaah kepada siswanya dilakukan mahasiswa PPL PAI di SMA Pancasila dengan cara pembiasaan dan penanaman nilai-nilai disiplin yang tinggi.

Adapun tujuan dari pembiasaan ini digunakan oleh mahasiswa PPL agar siswa bisa untuk senantiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, terlebih dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah. Berkat kegigihan dan sikap pantang menyerah guru dalam membiasakan program shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar tersebut kepada siswa, sekarang program tersebut sudah sejalan dengan program-program yang ada di Pesantren Pancasila, hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian bahwa siswa lebih tepat waktu menuju ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri anak.

Motivasi yang diberikan Mahasiswa PPL PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah siswa yaitu dengan memberikan motivasi dari luar atau ekstrinsik. Yang biasa mahasiswa PPL PAI lakukan adalah memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, selalu memberikan pengertian dan pemahamannya tentang pentingnya shalat berjamaah, memberi tahu siswa bahwa banyak sekali yang didapatkan dari mengerjakan shalat berjamaah. Itu semua biasa dilontarkan ketika mahasiswa PPL PAI akan masuk sebelum masuk waktu shalat.

Selain dari pada itu semua, mahasiswa PPL juga memberikan hukuman terhadap siswa yang dengan sengaja meninggalkan shalat berjamaah. Hukuman yang diberikan kepada siswa itu biasanya lebih yang mendidik, misalnya saja ketika siswa tidak mengikuti shalat berjamaah diberi hukuman untuk membersihkan lingkungan sekolah, menyapu masjid, dan membersihkan kamar mandi masjid. Itu diharapkan bisa membuat anak jera, dan bisa lebih bertanggung jawab dengan tidak meninggalkan shalat berjamaah dengan sengaja.

## 2. Peran mahasiswa PPL PAI dalam menanamkan nilai Akhlak

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan ibadah yaitu :

### a. Peran guru sebagai teladan

Sebagai teladan, seorang guru harus mempunyai moral dan akhlak yang baik sehingga dapat dijadikan suri tauladan atau contoh yang baik untuk anak didiknya. Dalam penanaman kejujuran ini, peran

keteladanan dilakukan dengan berkata yang jujur kepada siswa ketika dalam pembelajaran berlangsung ataupun ketika di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar dalam jiwa anak didik tertanam jiwa kejujuran dan akhlakul karimah.

Menurut Muhaimin, dalam mewujudkan budaya keagamaan sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

b. Peran guru sebagai motivator

Motivasi diberikan oleh guru melalui berbagai cara, diantaranya diwujudkan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap jujur kepada siapapun baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Bentuk pembiasaan bagi peserta didik. Dalam amal ini peserta didik diajarkan untuk dapat memiliki sifat atau sikap peduli terhadap sesama, murah hati serta memiliki rasa dermawan. Secara

teknisi, kegiatan amal jum'at ini lakukan oleh masing-masing kelas yang di koordinir oleh ketua kelas dan bendahara kelas. Ketika uang sudah terkumpul, maka bendahara atau ketua kelas wajib melaporkan dan menyetorkan hasil amal tersebut ke ruang. Dalam hal ini, kejujuran siswa juga ditanamkan untuk melaporkannya dengan jujur. setiap ketua kelas atau bendahara kelas diberi tanggung jawab untuk mengumumkan pada teman-temannya saat dimana waktunya infaq jum'at. Setelah uang terkumpul bendahara kelas menyetorkannya kepada ibu Drs Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI

c. Peran Guru dalam menanamkan Nilai tanggung jawab pada siswa

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan Nilai-nilai tanggung jawab yaitu:

1) Guru berperan sebagai pendidik

Guru sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, tanggung jawab anak didik. Penanaman tanggung jawab ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman tanggung jawab ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).

- 2) Menanamkan nilai tanggung jawab melalui pemberian perintah kepada masing-masing ketua kelas untuk mencatat dan melaporkan jika ada anggotanya yang tidak mengikuti kegiatan sholat jama'ah. Pemberian perintah atau amanat kepada ketua kelas menjadikan siswa terlatih untuk bertanggung jawab.
- 3) Menanamkan nilai tanggung jawab dilakukan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dengan sendirinya akan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang dia ikuti. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstra dan organisasi sekolah, juga sudah termasuk melatih tanggung jawab siswa.

- 4) Menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas-tugas dalam pembelajaran. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa ketika diberi amanat oleh guru. Mereka di berikan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh guru. Dengan hal tersebut, maka tanggung jawab akan tertanam pada diri siswa.
- 5) Memberikan bimbingan dan pengarahan-pengarahan Memberikan pemahaman atau pengarahan agama kepada siswa agar siswa dapat memperdalam pengetahuannya, terutama tentang tanggung jawab sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana. Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada siswa tentang akhlak bertutur kata yang baik dan sopan, bertata krama yang baik kepada orang tua, guru maupun sesama orang lain. Nasehat memang penting diberikan kepada anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pentingnya nasehat ini karena keteladanan hanya memberi kesan verbal dalam memenuhi aspek nilai-nilai agama yang baik. Satu hal yang perlu ditegaskan bahwa pada dasarnya nasehat harus diberikan dengan kasih sayang, sehingga nasehat menumbuhkan suatu kesadaran bagi siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan tentang peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan nilai-nilai keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu sebagai berikut:

Pertama, peranan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu meliputi teladan, motivator dan mediator. sebagai teladan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sudah cukup baik, sebab mahasiswa PPL sudah dapat menjadi contoh yang baik seperti bersikap sopan terhadap guru, teman sejawat dan siswa di SMA Pancasila, sebagai motivator mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu masih terasa kurang mampu memotivasi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kesempatan, dan mahasiswa PPL sebagai mediator sudah cukup bagus karena mahasiswa PPL sudah mampu mentransfer secara komunikatif kepada siswa dalam mengajak dalam kebaikan.

Kedua, peranan mahasiswa dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan meliputi nilai ibadah, nilai akhlak, nilai ilahiyah dan insyanyiah mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu sudah cukup walaupun masih terdapat kekurangan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah maupun yang dilakukan di Pondok Pesantren mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan ikut sertanya mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan – kegiatan keagamaan, seperti melaksanakan shalat sunnah duha, shalat dzhur dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

#### **B. Saran-saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

Kiranaya lebih mendorong PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswa yang dalam praktek pengajaran di sekolah. Dan memberikan program keagamaan dalam praktek di sekolah yang terpisah dengan kegiatan sekolah dan pondok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Ahmad dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Rineka Cipta, 2001
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan pertama Jakarta: Kencana, 2013
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Bandung: Percetakan Diponegoro, 2010.
- Ammar & Al adnani, *Mizanul Muslim*, Solo: Cordova Mediatama, 2009
- Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, STAIN Po PRESS, 2007
- Chabib Thoha, dkk. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dwi Narwoko dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana, 2011
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris. *Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan II*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 30. Singapura: Pustaka Nasional, 2008
- Hasan Basri Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPIUMG, 2006
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991
- Miles B dan A.M. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2002
- Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 2002
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karyah, 2006
- Muhammad Arifin. *Ilmu pendidikan islam; tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Mustofa, *Akhlah Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009
- Rahman Ritonga, *Akhlah (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. Surabaya: Amelia, 2005
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 2010
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002,
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2009
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Suparlan, *Menjadi guru efektif* , Yogyakarta: Hikayat. 2005
- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.2011
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlah*. Yogyakarta: LPPIUMG, 2006
- Zulkarnain, *Transfortasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Tanggapan mengenai mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 yang berada di lingkungan SMA Pancasila?
2. Apakah guru PPL selalu mencontohkan perilaku yang baik di Sekolah ?
3. Apakah dengan keberadaan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 yang berada di lingkungan sekolah membawa wahana keagamaan seperti sholat lima waktu berjamaah di masjid, shalat sunah, mengisi ceramah agama di saat ada program dan kegiatan di Sekolah ?
4. Dengan keberadaan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 di sekolah apakah mereka dapat mempengaruhi kehidupan aqidah dan akhlak siswa ?
5. Dengan keberadaan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 di sekolah apakah mereka dapat mempengaruhi kehidupan keberagaman siswa ?
6. Dengan keberadaan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 di sekolah apakah mereka dapat mempengaruhi kehidupan muamalah siswa ?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017 yang dilakukan oleh mahasiswa apakah peserta aktif dalam mengikutinya setiap kegiatan keagamaan ?
8. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan PPL Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016/2017?
9. Apakah Guru PPL selalu mengajak melakukan shalat wajib secara tepat waktu?
10. Apakah banyak guru PPL yang melaksanakan shalat wajib tepat waktu ?
11. Apakah guru PPL mengajak shalat wajib waktu secara berjamaah ?
12. Adakah guru PPL mengajak melaksanakan ibadah shalat sunnah, ataupun puasa sunnah?
13. Apakah guru PPL berperilaku jujur dan tanggung jawab di sekolah ?

14. Apakah guru menerapkan nilai-nilai disiplin ?
15. Apa saja yang menjadi hambatan guru PPL dalam membina akhlak siswa di sekolah ?  
Apa saja cara guru PPL dalam mengantisipasi anak yang berakhlak tercela ?
16. Apakah guru PPL sering mengingatkan untuk selalu beribadah kepada Allah ?
17. Apakah guru PPL mengajak untuk sungguh-sungguh beribadah kepada Allah ?
18. Apakah guru selalu mengajarkan bagaimana sikap kepada guru, orang yang lebih dewasa dan teman sebaya ?
19. Apakah guru PPL mengajarkan untuk saling membantu?

## DOKUMENTASI





